

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau yang sering disebut Covid-19 telah menyerang dunia dan mulai masuk ke Indonesia sejak 2020 hingga saat ini. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* ialah jenis penyakit baru yang belum teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebab dari penyakit ini ialah virus yang dinamakan *Sars-CoV-2* atau *vere acute respiratory syndrome coronavirus* (Kemenkes RI, 2020). Memiliki gejala umum berupa batuk, demam, serta sesak. Adapun gejala lainnya berupa nyeri otot, sakit tenggorokan, hilangnya fungsi indra penciuman. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Dikarenakan penyebarannya yang sangat cepat melalui percikan atau droplet dari manusia satu ke yang lainnya maka pada tanggal 11 Maret, *World Health Organization (WHO)* menetapkan Covid-19 ini sebagai pandemi global (Kemendiknas, 2014).

Dengan terjadinya pandemi global ini Indonesia pun ikut terdampak di berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, maupun sektor pendidikan. Pendidikan ialah upaya memberdayakan peserta didik untuk dapat berkembang menjadi individu Indonesia seutuhnya, dengan menjunjung tinggi dan memegang erat norma serta nilai agama atau kemanusiaan, persatuan bangsa, kerakyatan dan demokrasi, serta nilai-nilai keadilan sosial (Kemendikbud, 2014). Untuk dapat mencegah bertambahnya korban yang terjangkit juga sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran Covid-19, pemerintah telah melakukan berbagai himbauan serta bantuan baik moril dan materil kepada masyarakat. Salah satunya ialah dengan melakukan pembatasan sosial di hampir seluruh wilayah Indonesia. Pembatasan sosial adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) maka untuk menyasiasi pembatasan sosial ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui daring/jarak jauh (Kemendikburistek, 2020).

Pembelajaran daring/jarak jauh ialah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, atau menggunakan *platform* pembantu. Bentuk pendistribusian materi pembelajaran akan disampaikan secara *daring*, dengan dibantu dengan beberapa aplikasi seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *E-Learning*, Video Tutorial atau pembelajaran (Pratama & Mulyati, 2020). Selama penerapan pembelajaran daring kurang lebih 2 tahun ini mahasiswa telah

melakukan adaptasi pembelajaran untuk dapat mengikuti dan memahami perkuliahan.

Seiring dengan berjalannya waktu, angka pasien Covid-19 telah melandai dan mulainya pelonggaran atas di berbagai daerah. Hal ini membuat kembalinya dikeluarkan Surat Edaran No 3 Tahun 2022 mengenai “Penyelenggaraan Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) Tahun Akademik 2022/2023” untuk mulai kembali melakukan pembelajaran luring atau tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (Kemendikburistek, 2022). Pembelajaran luring atau tatap muka merupakan sistem pembelajaran yang tidak menggunakan koneksi internet atau menggunakan platform pembantu pembelajaran, dengan kata lain mahasiswa dan dosen pengajar bertemu langsung (Harahap Riduan M, Ridwan Ahmad, 2022).

Program vokasi adalah program pendidikan yang berada pada tingkat perguruan tinggi yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan seseorang untuk memiliki keahlian serta keterampilan pada bidangnya, sehingga dapat memiliki kesiapan kerja (Sukoco et al., 2019). Bentuk penyelenggaraan program vokasi ialah Program Diploma 1, Diploma 2, Diploma 3, dan Diploma 4, Sarjana Terapan (S.Tr), Magister Terapan (M.Tr), dan Doktor Terapan (D.Tr). Pendidikan rekam medis di Indonesia saat ini ialah Diploma III (tiga) Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Diploma IV (empat) dan Sarjana I (satu) Manajemen Informasi Kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2020). Rekam medis dan Informasi Kesehatan di Universitas Esa Unggul merupakan bentuk penyelenggaraan program vokasi Diploma III dan Diploma IV. Salah satu mata kuliah yang merasakan dampaknya dalam perkuliahan rekam medis dan informasi kesehatan diploma III ialah klasifikasi dan kodifikasi penyakit, mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan yang sebelumnya telah beradaptasi menggunakan pembelajaran daring diharuskan kembali beradaptasi menggunakan metode pembelajaran luring.

Sebagai calon perekam medis, mahasiswa rekam medis diharuskan untuk memiliki kompetensi rekam medis yaitu profesionalisme yang luhur, etika dan legal, mawas diri dan pengembangan diri, komunikasi efektif, manajemen data dan informasi kesehatan, keterampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis, aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik, manajemen pelayanan rmik (Menteri Kesehatan RI, 2020). Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki ialah klasifikasi dan kodifikasi penyakit, klasifikasi dan kodifikasi penyakit merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan penyakit dan tindakan yang digunakan untuk mengkode diagnosis serta prosedur medis sebagai dasar keterampilan melakukan pengkodean pada dokumen rekam medis pasien yang dirawat di fasilitas pelayanan kesehatan dalam suatu periode tertentu (Irmawati & Garmelia, 2018). Mahasiswa akan mengklasifikasikan serta mengkode penyakit-penyakit menggunakan

International Statistical Clasification of Disease and Related Health Problem (ICD) dari WHO, adalah sistem klasifikasi yang komprehensif dan diakui secara internasional (Fitriani, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu pada judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pencapaian Kemampuan *Knowledge* Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan” dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Efektivitas pembelajaran Daring dengan Kemampuan *Knowledge*. Adanya pengaruh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring efektif diterapkan sehingga pencapaian kemampuan *knowledge* mahasiswa sesuai dengan target yang telah ditentukan. Serta tidak ada kendala yang terlalu berarti dalam pembelajaran daring mulai dari kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, intensif dan waktu diluar dari kendala teknis seperti signal (Luhung Monika, 2022).

Kemudian penelitian terdahulu dengan judul “Efektivitas Praktikum Biokimia Secara Luring Dan Daring Guna Meningkatkan Pemahaman Materi Protein Pada Mahasiswa” menunjukkan rata-rata nilai praktikum secara luring lebih bagus yaitu sebesar 68,7366 di bandingkan kelas praktikum secara daring yaitu sebesar 58,9286. Yang artinya praktikum menggunakan metode luring lebih memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan praktikum metode daring (Astuti et al., 2021).

Selanjutnya pada penelitian sebelumnya dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Di Smp Negeri 3 Pleret” hasil penelitiannya ditemukan dari wawancara dengan para siswa didapatkan rata-rata 69.2% berpendapat bahwa pembelajaran luring lebih efektif dan sebanyak 30,8% siswa memilih pembelajaran daring lebih efektif. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru didapatkan data sebanyak 62% guru berpendapat bahwa pembelajaran luring lebih efektif dan 38% guru berpendapat bahwa pembelajaran daring lebih efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring (Sari, 2021).

Pada penelitian lain yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi” didapatkan bahwa pelaksanaan perkuliahan daring dapat diakses oleh mahasiswa secara biasa sebesar 74%, sedangkan 20% mahasiswa mengalami kesulitan dan terdapat 6% mahasiswa yang sangat sulit untuk mengakses pembelajaran secara daring. Kemudian, berdasarkan aspek kapabilitas diketahui bahwa 83% mahasiswa menyatakan dosen selalu menemani ketika pembelajaran daring hingga selesai, 86% mahasiswa menyatakan dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran daring, 95% mahasiswa menyatakan dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi secara daring, 97% mahasiswa menyatakan bahwa dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama pembelajaran daring, dan 93% mahasiswa menyatakan terlibat aktif selama

pembelajaran daring. Kemudian secara keseluruhan aspek sarana dan prasarana mendapatkan persentase rerata sebesar 72,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi pembelajaran di tengah merebaknya pandemi COVID-19. Namun demikian, pembelajaran daring masih terkendala oleh akses internet yang masih terbatas khususnya di daerah luar, dan kondisi ekonomi mahasiswa yang terbatas sehingga tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses aplikasi pada pembelajaran daring.

Universitas Esa Unggul sebagai perguruan tinggi yang memiliki program studi rekam medis dan informasi kesehatan pada 3 cabang kampus yaitu cabang Bekasi, Tangerang dan Kebon Jeruk yang memiliki mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit merupakan salah satu perguruan tinggi yang ikut mengimplementasikan Surat Edaran No 3 Tahun 2022 untuk kembali mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan pembelajaran luring atau tatap muka dengan beberapa syarat yang wajib dilakukan oleh mahasiswa, membuat mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan harus kembali beradaptasi dengan pembelajaran luring. Perbedaan metode pembelajaran ini akan mempengaruhi fokus saat berlangsungnya pembelajaran, merasa cepat bosan dalam belajar, sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan tidak memperhatikan dosen saat sedang menjelaskan materi, serta rendahnya antusias mahasiswa dalam belajar, hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas hasil belajar mahasiswa, dan prestasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan di Universitas Esa Unggul kampus Kebon Jeruk angkatan 2021, didapatkan bahwa 6 mahasiswa mengatakan lebih menyukai kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit dengan metode luring karena materi dapat lebih mudah dipahami dan dipraktikkan dan sisanya lebih menyukai kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit dengan menggunakan metode daring karena dapat fokus dalam memahami materi sehingga lebih mudah mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 ini dapat memberikan dampak dalam bidang Pendidikan, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring, sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Efektivitas Kuliah Metode Daring Dan Metode Luring Pada Mata Kuliah Klasifikasi Dan Kodefikasi Penyakit Mahasiswa Rekam Medis di Universitas Esa Unggul”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana perbedaan keefektifitas pembelajaran daring dan pembelajaran Luring Mahasiswa Rekam Medis Universitas Esa Unggul?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk dapat mengetahui bagaimana perbedaan serta efektivitas pembelajaran metode daring dan metode luring pada mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit yang dilakukan oleh Mahasiswa Rekam Medis di Universitas Esa Unggul.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi, jenis kelamin angkatan dan basis mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul.
2. Mengetahui efektivitas metode pembelajaran daring mata kuliah Klasifikasi dan Kodefikasi pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan di Universitas Esa Unggul.
3. Mengetahui efektivitas metode pembelajaran luring Klasifikasi dan Kodefikasi pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan di Universitas Esa Unggul.
4. Mengetahui perbedaan efektivitas metode pembelajaran daring dan luring mahasiswa rekam medis di Universitas Esa Unggul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Imu Pengetahuan

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa rekam medis dan Informasi kesehatan dalam pembelajaran perkuliahan.

1.4.2 Bagi Program Pemerintah

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah ialah sebagai bahan kajian dalam penilaian efektivitas pembelajaran bagi mahasiswa rekam medis.

1.4.3 Bagi Universitas

Untuk menambah bahan kajian yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran perkuliahan mahasiswa yang efektif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagaimana pembelajaran berlangsung, dampak dari kesalahan penggunaan metode pembelajaran akan menyebabkan pencapaian hasil belajar dapat mempengaruhi fokus mahasiswa saat berlangsungnya pembelajaran, merasa cepat bosan dalam belajar, sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan dosen saat sedang menjelaskan materi, serta rendahnya antusiasme mahasiswa dalam belajar, hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas hasil belajar mahasiswa, dan prestasi mahasiswa. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan di

Universitas Esa Unggul yang beralamat di Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat yang dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Juli 2023, dengan mengolah data mahasiswa angkatan 2021 serta menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif.